

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lahan ekstraktif untuk pakan ternak merujuk pada lahan yang dimanfaatkan untuk menghasilkan sumber pakan dengan cara pengambilan langsung dari sumber daya alam tanpa melalui proses penanaman atau pengelolaan intensif. Jenis lahan ini sering kali mencakup area seperti hutan, padang rumput alami, atau semak belukar yang menyediakan hijauan alami bagi ternak. Lahan ekstraktif biasanya digunakan dalam sistem pemeliharaan ekstensif, di mana ternak digembalakan di area yang luas untuk mencari pakan secara mandiri. Penggunaan lahan ini sangat tergantung pada kondisi alamiah dan keberlanjutan ekosistem setempat, karena produksi pakan tidak diatur atau dibudidayakan secara sistematis oleh manusia. Meskipun lahan ekstraktif dapat menjadi sumber pakan yang ekonomis karena minimnya biaya produksi, tantangan utamanya adalah fluktuasi ketersediaan pakan yang sangat dipengaruhi oleh kondisi iklim, musim, dan degradasi lahan akibat *overgrazing*. Untuk menjaga keberlanjutan lahan ekstraktif, diperlukan manajemen yang bijaksana seperti rotasi penggembalaan, konservasi lahan, dan perlindungan terhadap kerusakan lingkungan yang bisa mengurangi kemampuan lahan dalam menyediakan pakan ternak di masa mendatang.

Peternakan sapi sangat bergantung pada ketersediaan pakan yang memadai, karena pakan adalah faktor kunci yang menentukan kesehatan, produktivitas, dan efisiensi usaha ternak. Sistem pemeliharaan sapi, baik itu intensif, semi-intensif, maupun ekstensif, semuanya memerlukan pakan yang cukup dan berkualitas untuk mendukung pertumbuhan sapi dan hasil produksinya, seperti daging dan susu. Pada sistem intensif, pakan ternak biasanya berasal dari pakan yang dibudidayakan secara khusus atau dibeli, seperti konsentrat, hijauan, dan suplemen lainnya, yang disediakan dalam jumlah dan kualitas yang terkontrol.

Sebaliknya, pada sistem semi-intensif dan ekstensif, sapi lebih banyak mengandalkan pakan alami yang diperoleh dari lahan penggembalaan, termasuk lahan ekstraktif. Lahan ekstraktif, seperti hutan, padang rumput alami, dan semak belukar, menyediakan hijauan alami yang dapat dimanfaatkan oleh ternak tanpa melalui proses penanaman yang intensif. Dalam sistem ekstensif, lahan ekstraktif sering menjadi sumber pakan utama, yang memungkinkan sapi untuk menggembalakan sendiri di lahan yang luas. Namun, penggunaan lahan ekstraktif ini sangat dipengaruhi oleh musim, iklim, dan manajemen lahan yang berkelanjutan.

Keterkaitan antara peternakan sapi dan penyediaan pakan dari lahan ekstraktif menunjukkan pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang bijak. Jika lahan ekstraktif dikelola dengan baik melalui praktik seperti rotasi

pengembalaan dan konservasi, maka lahan ini dapat terus menjadi sumber pakan yang berkelanjutan bagi ternak. Sebaliknya, tanpa manajemen yang tepat, lahan ekstraktif dapat mengalami degradasi, yang mengakibatkan penurunan ketersediaan pakan dan, pada akhirnya, mempengaruhi produktivitas ternak. Oleh karena itu, strategi penyediaan pakan harus disesuaikan dengan sistem pemeliharaan yang diterapkan serta mempertimbangkan kapasitas lahan dan keberlanjutan lingkungan untuk memastikan bahwa peternakan sapi dapat berjalan dengan produktif dan berkelanjutan.

Kabupaten Lombok Tengah merupakan kabupaten yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Lombok Tengah memiliki potensi yang cukup besar di bidang peternakan. Sektor ini memiliki peran atau kontribusi yang penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah dan pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Meskipun sebenarnya sektor ini masih kalah bersaing dengan pertanian dan pariwisata, tetapi memiliki potensi yang cukup besar dan bisa berkembang lebih baik dengan perhatian dan pengembangan yang lebih dari pemerintah. Untuk saat ini, sektor peternakan di Kabupaten Lombok Tengah sedang mengalami perkembangan yang baik dan memiliki dampak yang positif bagi pembangunan daerah. Salah satu komoditas unggulan sektor peternakan di Kabupaten Lombok Tengah adalah sapi potong, yang banyak ditemukan di bagian selatan, Terkhusus di Kecamatan Praya Barat Daya, Kecamatan Praya Barat, dan Terutama di Kecamatan Pujut.

Di Kabupaten Lombok Tengah, Kecamatan Pujut ini menjadi kecamatan dengan penghasil ternak terbesar, terutama untuk ternak sapi. Pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Pertanian turut memberikan atensi khusus untuk Kecamatan Pujut berupa Program Desa 1.000 Sapi. Program tersebut, tentunya bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan populasi ternak sapi yang terletak di lima desa yang ada di Kecamatan Pujut yakni Desa Pengangat, Mertak, Sukadana, Bangket Parak, dan Teruwai. Selain itu, program ini sebetulnya juga diharapkan oleh pemerintah agar bisa menyuplai kebutuhan daging sapi di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika dan wilayah lainnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Di Satu sisi lain, Kecamatan Pujut sebetulnya memang lebih dikenal sebagai salah satu pusat pariwisata yang berkembang pesat, terutama ditandai dengan adanya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika yang menarik wisatawan baik itu wisatawan nasional maupun internasional. Perkembangan pembangunan infrastruktur pariwisata seperti hotel, restoran, dan fasilitas pariwisata lainnya berkembang begitu pesat, dan tentunya membutuhkan lahan yang cukup luas. Disisi lain juga, sektor peternakan di Kecamatan Pujut memiliki peran yang sangat penting, dengan populasi ternak sapi yang begitu signifikan. Berdasarkan dari data Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Lombok Tengah, Kecamatan Pujut memiliki lebih dari 10.000 ekor sapi yang tentunya membutuhkan lahan pengembalaan dan pakan hijauan yang

memadai. Sepanjang tahun 2017-2023 Kecamatan Pujut berdasarkan data yang tercatat di Badan Pusat Statistik menjadi Kecamatan dengan penghasil ternak terbesar di Kabupaten Lombok Tengah.

Perkembangan sektor pariwisata sering kali menimbulkan tantangan bagi peternak lokal. Lahan yang sebelumnya dijadikan untuk pengembalaan hewan ternak kini beralih fungsi menjadi area pembangunan pariwisata. Hal tersebut berpotensi menyebabkan keterbatasan lahan pengembalaan dan lahan pakan hijauan yang berdampak pada ketersediaan pakan hijauan bagi ternak. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah daerah harus berusaha untuk mengimplementasikan rencana pembangunan yang mengalokasikan lahan khusus untuk sektor peternakan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi lahan ekstraktif untuk pakan peternakan sapi di Kecamatan Pujut, yang akan bermanfaat terkhusus bagi pemerintah daerah dalam mengambil keputusan untuk mengalokasikan rencana pembangunan untuk sektor pertanian dan peternakan di Kecamatan Pujut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus kepada identifikasi lahan ekstraktif untuk pakan sapi di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana ketersediaan lahan ekstraktif yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pakan sapi di Kecamatan Pujut. Lahan ekstraktif pada dasarnya mengacu pada lahan yang secara alami menyediakan sumber hijauan untuk peternakan, yang dimana lahan tersebut tentu sangat menentukan keberlanjutan kegiatan peternakan di Kecamatan Pujut. Untuk mengidentifikasi lahan ekstraktif untuk penyediaan pakan sapi perlu dilakukan analisis berkaitan dengan kesesuaian fisik lingkungan peternakan sapi, kesesuaian lahan untuk pakan ternak, dan kesesuaian wilayah untuk pengembangan peternakan.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyediaan lahan ekstraktif pakan sapi di Kecamatan Pujut. Selain itu, penelitian ini nantinya akan menganalisis kesesuaian fisik dan ekologis lahan ekstraktif, dan daya dukung hijauan ternak guna mendukung keberlanjutan sektor peternakan sapi.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Adapun sasaran dalam penelitian ini, antara lain:

1. Mengetahui kesesuaian fisik lingkungan peternakan sapi di Kecamatan Pujut
2. Mengetahui daya dukung hijauan pakan ternak di Kecamatan Pujut

3. Mengetahui penyediaan lahan ekstraktif pakan sapi di Kecamatan Pujut

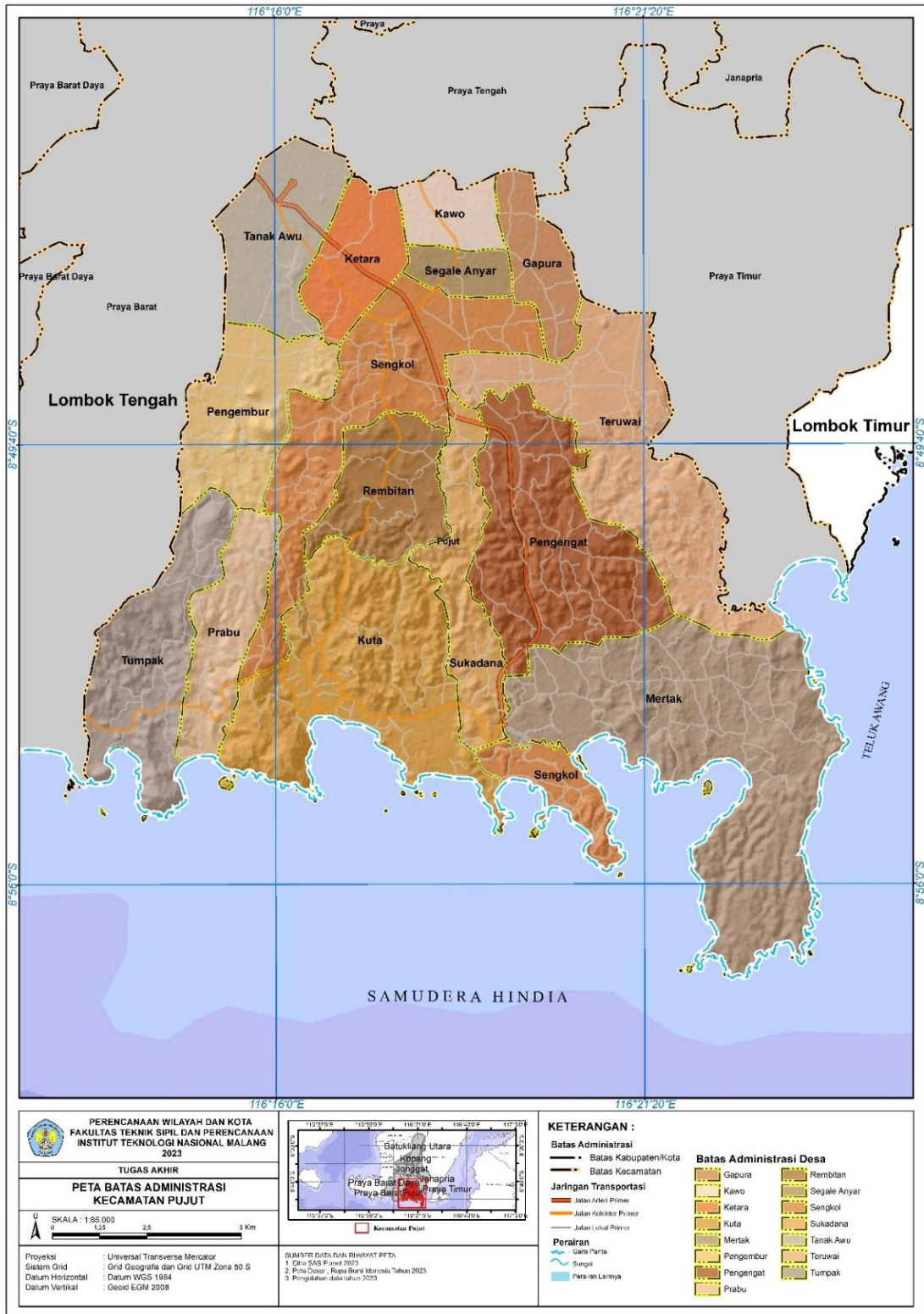
1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi penelitian ini tentunya mencakup batasan-batasan yang jelas mengenai aspek-aspek yang akan di teliti agar penelitian ini dapat terarah dengan baik. Penelitian ini difokuskan kepada bagaimana penyediaan lahan ekstraktif untuk pakan sapi di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini dibatasi oleh analisis kesesuaian fisik dan ekologis lahan ekstraktif di Kecamatan Pujut, Kondisi fisik tersebut terdiri dari topografi, iklim, kualitas tanah, dan sumber daya air yang dimana hal tersebut secara langsung mempengaruhi kegiatan peternakan. Selain itu, penelitian ini akan mengidentifikasi lahan ekstraktif yang secara alami menyediakan hijauan pakan ternak, dengan fokus pada lahan yang diakui dan digunakan oleh peternak setempat. Daya dukung lahan dalam menyediakan pakan hijauan bagi populasi ternak juga akan dianalisis untuk memastikan bahwa penggunaan lahan tidak melebihi kapasitas ekologisnya.

1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi

Secara geografis penelitian ini dibatasi oleh batas administrasi Kecamatan Pujut itu sendiri. Dan dalam penelitian ini, objek yang akan diteliti meliputi ruang pertanian dan peternakan, yang tentunya akan melibatkan peternak lokal di Kecamatan Pujut.



Gambar 1. 1 Peta Batas Administradi Kecamatan Pujut

1.5 Keluaran dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Keluaran Penelitian

Berdasarkan dari tujuan, penelitian ini akan menghasilkan keluaran berupa terpetakannya atau teridentifikasi lahan ekstraktif untuk penyediaan pakan ternak di Kecamatan Pujut, Yang nantinya keluaran tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan perencanaan dan manajemen lahan secara lebih efektif.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran berkaitan dengan ketersediaan lahan ekstraktif pakan hijauan bagi ternak sapi termasuk identifikasi tantangan dan peluang,
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah berkaitan dengan pengalokasian lahan yang lebih optimal dan berkelanjutan, serta integrasi antar sektor untuk mendukung keberlanjutan kedua sektor tersebut,
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi para peternak lokal yang ada di Kecamatan Pujut dalam mengelola lahan dan sumberdaya secara lebih efisien.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan tema yang sama, serta dapat dijadikan sebagai basis data yang lebih terstruktur mengenai peternakan, pertanian dan penggunaan lahan di Kecamatan Pujut.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika dalam penulisan penelitian ini.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup materi dan lingkup lokasi, keluaran dan manfaat, sistematika penulisan, dan kerangka penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam Bab ini berisi landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, teori tersebut terdiri dari teori umum hingga teori pendukung mengenai penelitian. Dalam bab ini juga terdapat kajian mengenai variabel dalam penelitian-penelitian terdahulu.

BAB II METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi pembahasan mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian, meliputi metode pengumpulan data dan metode analisa data yang sudah diperoleh baik itu data primer maupun sekunder.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini berisi pembahasan mengenai gambaran lokasi penelitian dan kondisi eksisting di wilayah penelitian.

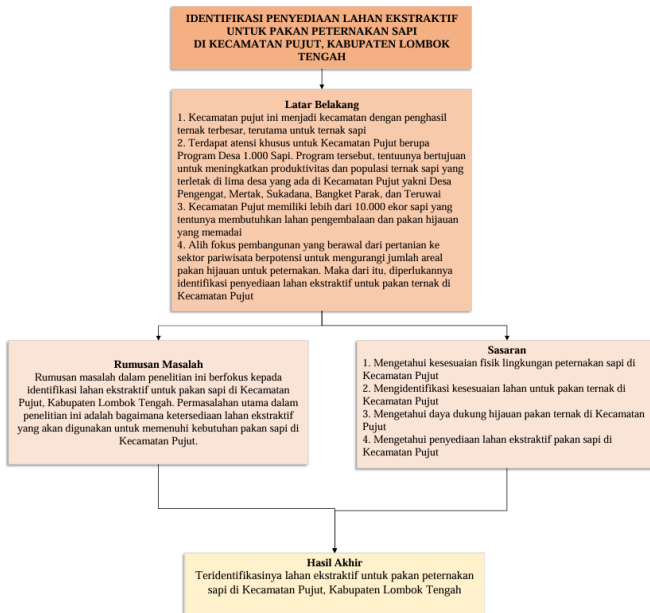
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi pembahasan mengenai gambaran lokasi penelitian dan berisikan pembahasan mengenai analisis dan hasil analisis data yang sudah diperoleh oleh penulis

BAB VI PENUTUP

Dalam Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi penelitian berdasarkan dari data dan hasil analisa yang telah dilakukan.

1.7 Kerangka Penelitian



Gambar 1. 2 Kerangka Penelitian

Sumber: Hasil Kajian, 2024